

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini berisi mengenai langkah, prosedur atau metodologi penelitian yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi “ *Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat Periode Tahun 1950-1960* “. Penulis mencoba untuk memaparkan langkah-langkah yang digunakan dalam mencari sumber-sumber, cara pengolahan sumber, analisis dan cara penelitiannya.

Bagian pertama penulis akan menjelaskan pendekatan metode dan metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis secara toeretis sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Bagian kedua akan menjelaskan teknik penelitian yang terdiri dari teknik studi kepustakaan, studi dokumentasi dan teknik wawancara. Bagian ketiga berisi tentang prosedur penelitian yang terdiri sari tahap perizinan dan proses bimbingan. Bagian keempat pelaksanaan penelitian yang dimulai dari memilih topik yang sesuai, mengusut evidensi (sumber), membuat catatan penting, kritik sumber, menyusun hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian.

3.1. Pendekatan Metode dan Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban atas permasalahan yang diteliti. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian diperlukan sebuah metode agar penelitian

menjadi lebih mudah dan terarah. Menurut kamus *The New Lexicon Webster's Dictionary of the English Language* dalam Sjamsudin (2007:13) metode ialah suatu cara untuk berbuat sesuatu, suatu prosedur untuk menggerakkan sesuatu, keteraturan dalam berbuat, berencana dan lain-lain, suatu susunan atau sistem yang beratur. Jadi pada dasarnya, metode ada hubungannya dengan prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penelitian.

Pendekatan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah pendekatan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan interpretasi deskriptif tanpa menggunakan statistik terlebih dahulu. Metode kualitatif ini juga disebut sebagai jenis penelitian yang data-data atau temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwardi (2008:21), mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sependapat dengan definisi tersebut Kirk dan Miller (Basrowi dan suwardi, 2008:21) :

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Pengkajian penelitian kualitatif sebelumnya telah dikaji terlebih dahulu oleh willem dan Rausch, yang terdiri dari beberapa hal sebagai berikut (Basrowi dan suwardi, 2008:21-21) :

1. kualitatif adalah penelitian inkuir naturalistik atau alamiah.
2. Penelitian Sejauh mana tingkatan kenaturalistikannya merupakan kemampuan yang dilakukan oleh peneliti.
3. Peneliti harus mampu memberikan stimulus atau kondisi antrsedan yang mampu memberikan direspons oleh informasi.
4. Penelitian harus mampu membatasi respons dari subjek (informasi) sehingga hanya respons yang sesuai dengan tema saja yang disampaikan informan.
5. Inkuiri naturalistik, peneliti tidak perlu membentuk konsepsi-konsepsi atau pemahaman teoritik tertentu mengenai lapangan; sebaliknya, ia dapat mendekati lapangan perhatiannya dengan pikiran yang murni (*grounded*) dan memperkenankan interpretasi-interpretasi muncul dari dan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa nyata, dan bukan sebaliknya.
6. Istilah naturalistik merupakan istilah yang tidak memodifikasi gejala-gejala.

Tujuan penelitian kualitatif ialah untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari prespektif partisipan. Adapun karakter khusus yang dimiliki metode kualitatif ialah berupa mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupannya sehari-hari secara komperhensif dan rinci dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sehingga pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif, dan holistik (Basrowi dan Suwardi, 2008:22-23). Contoh dari penelitian tersebut ialah dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, perlakuan seseorang, peranan organisasi, gerakan sosial, atau hubungan timbal balik.

Penelitian yang dapat menggunakan pendekatan metode kualitatif diantaranya penelitian ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi,

humaniora, pendidikan, bahkan dewasa ini telah merambah dalam ilmu ekonomi dan kesehatan. Maka dengan demikian, pendekatan kualitatif dapat digunakan dalam penelitian ilmu sejarah, karena sejarah merupakan salah satu disiplin ilmu yang masuk kedalam rumpun ilmu-ilmu sosial.

Metode Penelitian yang digunakan ialah metode *historis* atau metode sejarah. Metode *historis* adalah suatu proses menguji, menjelaskan dan menganalisis (Gottschalk, 1985 : 32). Menurut Ismaun dalam bukunya pengantar ilmu sejarah (2005:28) menjelaskan :

Metode sejarah adalah seperangkat sarana/sistem yang berisi asas-asas atau norma-norma, aturan-aturan, prosedur, metode dan teknik yang harus diikuti untuk mengumpulkan segala kemungkinan saksi mata (*witness*) tentang suatu masa atau peristiwa, untuk mengevaluasi kesaksian (*testimony*) tentang saksi-saksi tersebut, untuk menyusun fakta-fakta yang telah diuji dalam hubungan-hubungan kausalnya dan akhirnya menyajikan pengetahuan yang tersusun mengenai peristiwa-peristiwa tersebut.

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode sejarah sangat sesuai dengan masalah yang akan diteliti karena data dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan tersebut berhubungan dengan peristiwa masa lampau. Menggunakan metode sejarah penulis dapat mengkaji keaslian sumber data sejarah, kebenaran informasi sejarah, serta bagaimana melakukan interpretasi terhadap sumber data sejarah tersebut untuk disusun sebagai cerita sejarah.

Tugas peneliti dalam penelitian *historis* adalah mengadakan rekonstruksi mengenai masa lampau. Tidak semua peristiwa masa lalu dapat diulang kembali, sehingga penelitian ini haruslah berdasarkan fakta sejarah dan membangun pemecahan persolan berdasarkan fakta tersebut. Menurut

Sjamsuddin (2007: 14), dalam kaitannya dengan ilmu sejarah, dengan sendirinya metode sejarah adalah “bagaimana mengetahui sejarah”, sedangkan metodologi adalah “mengetahui bagaimana mengetahui sejarah”. Sedangkan menurut Ismaun (2005: 35), “metode ilmiah di dalam sejarah bertujuan untuk memastikan dan memaparkan kembali fakta masa lampau berdasarkan bukti dan data yang diperoleh sebagai peninggalan masa lampau” dengan kata lain metode sejarah adalah “Proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau”.

Pada dasarnya penelitian sejarah adalah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, yang merupakan implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode sejarah diantaranya (Sjamsuddin, 2007 : 67-187):

1. Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil tidaknya pencarian sumber, pada dasarnya tergantung dari wawasan peneliti mengenai sumber yang diperlukan dan keterampilan teknis penelusuran sumber, baik berupa sumber tulisan maupun sumber lisan.
2. Kritik merupakan tahap lanjutan dari heuristik, yaitu melakukan proses penyelidikan terhadap sumber dan data yang telah diperoleh sebelumnya, baik dalam segi bentuk (kritik eksternal) maupun isinya (kritik internal). Hal ini bertujuan agar fakta yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus kajian serta untuk menyeleksi data, sehingga diperoleh fakta.

3. Interpretasi yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap objektif. Kalaupun dalam hal tertentu bersikap subjektif, harus subjektif rasional, jangan subjektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.
4. Historiografi adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar – benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu.

Selain itu, langkah-langkah penelitian sejarah menurut Wood Gray dalam Sjamsuddin (2007:89-90) mengemukakan ada enam langkah dalam metode *historis* atau sejarah sebagai berikut:

1. Memilih topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung (misalnya dengan menggunakan *system cards*); sekarang dengan adanya fotokopi, komputer, internet menjadi lebih mudah dan membuat *system cards* “ketinggalan jaman”.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (melalui kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Keenam langkah tersebut nantinya akan dijadikan acuan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian dalam menulis skripsi yang berjudul “Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat periode tahun 1950-1960”.

Penulisan skripsi ini juga menggunakan pendekatan disiplin ilmu interdisipliner. Pendekatan interdisipliner yang dimaksud adalah dengan menggunakan ilmu bantu sejarah seperti ilmu sosiologi dan politik yang masih serumpun ke dalam ilmu sosial. Penggunaan pendekatan interdisiplin atau multidimensional maksudnya ialah dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya. (Ismaun, 2005 : 198). Penulis dalam Penelitian ini menekankan pada aspek sosial politik. Pendekatan sosial dan politik dianggap relevan digunakan untuk memahami Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat periode tahun 1950-1960.

3.2. Teknik Penelitian

Dalam proses mengumpulkan data dan informasi mengenai penulisan skripsi tentang Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat. Penulis menggunakan teknik penelitian studi kepustakaan (studi litelatur), studi dokumentasi dan wawancara.

3.2.1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mencari buku-buku yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Partai Masyumi khususnya di daerah Jawa Barat. Berkaitan dengan ini, dilakukan

kegiatan kunjungan ke perpustakaan-perpustakaan yang berada di wilayah Kota Bandung, seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, Perpustakaan Dinas Sejarah TNI-AD, Perpustakaan Pemimpin Pusat Persis, Perpustakaan Muhammadiyah wilayah Jawa Barat, dan Perpustakaan Batu Api. Setelah berbagai literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan dalam penulisan ini, maka penulis mulai mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang relevan dan dapat dipergunakan dalam penulisan.

3.2.2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam arsip, baik gambar, suara tulisan, atau lain-lain bentuk rekaman biasanya dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi. Studi dokumentasi yang dilakukan oleh penulis yaitu ke Arsip Provinsi Jawa Barat, dan kantor-kantor organisasi Islam yang pernah bergabung dengan partai Masyumi seperti Kantor Pusat Persis, Kantor Muhammadiyah Wilayah Jawa Barat.

3.2.3. Wawancara

Untuk melengkapi sumber tertulis yang tersedia, penulis juga mencari sumber lisan yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan tokoh dan simpatisan Partai Masyumi di Jawa Barat. Menurut Koertjaraningrat (1993), teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berupa tanggapan pribadi, pendapat atau opini serta keyakinan. Metode ini dilakukan dengan suatu tujuan khusus untuk mencari keterangan atau pendapat secara lisan dari

seorang responden dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka melalui apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diakui (Koertjaraningrat, 1993:130).

Wawancara merupakan teknik penelitian yang paling sosiologis dalam penelitian-penelitian sosial, bentuknya berasal dari komunikasi verbal antara peneliti dan narasumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai penggerak dan pemanfaatan informasi secara ilmiah, artinya informasi yang diperoleh penulis benar-bener valid dan menafsirkan isyarat nonverbal yang diberikan narasumber (Black dan Champion, 2009:308). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peranan politik Partai Masyumi di Jawa Barat periode tahun 1950-1960. Penulis berusaha mencari sumber yang dianggap kompeten untuk memberikan informasi yang diperlukan. Narasumber terdiri dari tokoh Partai Masyumi Jawa Barat dan orang-orang yang dulu pernah menjadi simpatisan partai Masyumi di Jawa Barat.

3.3. Prosedur Penelitian

3.3.1. Mengurus Perizinan

Tahap ini peneliti penunjang penelitian ini, penulis meminta surat keterangan pra-penelitian dari Universitas. Sesuai prosedur yang berlaku di UPI, bulan April 2012 penulis mengurus perizinan ke pihak Jurusan Pendidikan Sejarah terlebih dahulu, setelah mendapat rekomendasi atau pengantar dari pihak Jurusan, maka langkah kedua penulis melaksanakannya ke bagian akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).

Surat keterangan penelitian tersebut nantinya akan digunakan oleh penulis ketika akan mencari data ke lembaga atau institusi sehingga dapat mempermudah dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Surat itu ditujukan kepada :

- a. Kepala Kantor Pusat Persis
- b. Kepala Kantor Muhammadiyah wilayah Jawa Barat
- c. Kepala Kantor PUI wilayah Jawa Barat
- d. Kepala Kantor Arsip Daerah Jawa Barat
- e. Kepala KPU Daerah Jawa Barat

3.3.2 Proses Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu kegiatan konsultasi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Proses bimbingan dilakukan setelah penulis memperoleh SK penunjukan pembimbing pada bulan Maret 2012 dengan nomor SK 026/TPPS/JPS/PEM/2012. Berdasarkan SK tersebut, dosen pembimbing terdiri dari dua orang pembimbing yaitu Bapak Prof. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd, sebagai pembimbing I dan Bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd, sebagai pembimbing II.

Pada proses bimbingan, penulis mulai melaksanakan kegiatan bimbingan baik itu dengan pembimbing I maupun pembimbing II. Kegiatan bimbingan dilakukan atas kesepakatan diantara kedua belah pihak. Penulis melakukan hal ini agar terjalin komunikasi yang baik antar peneliti dan pihak pembimbing berkenaan dengan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis beranggapan bahwa kegiatan bimbingan ini sangat diperlukan untuk dapat menemukan langkah yang paling tepat dalam proses penyusunan skripsi, dengan jalan berdiskusi dan bertanya mengenai permasalahan yang sedang dikaji serta untuk mendapatkan petunjuk atau arahan mengenai penulisan skripsi maupun dalam melaksanakan proses penelitian. Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

3.4. Langkah-Langkah Penelitian

3.4.1. Menentukan Topik

Langkah pertama yang dilaksanakan oleh penulis untuk memulai penelitian ini adalah dengan menentukan topik yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan penulis, sebagaimana Kuntowijoyo (2003: 91) berpendapat bahwa “Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”.

Awalnya penulis tertarik dengan tema perkembangan sejarah politik bersifat lokal. Periode yang dipilih oleh peneliti untuk tema perkembangan politik yaitu pada masa sesudah kemerdekaan, tepatnya pada masa Demokrasi Liberal. Masa Demokrasi Liberal ialah masa dimana sistem parlementer pernah dilaksanakan di Indonesia, dalam masa ini juga dikenal dengan masa yang paling demokrasi dalam pemerintahan Indonesia. Hal ini terlihat dengan terlaksananya pemilu tahun 1955. Eksistensi partai-partai dalam kabinet pemerintahan semakin terlihat. Di samping itu juga, penentuan ideologi negara

yang dibahas dalam konstituante tidak mendapatkan hasil yang diinginkan. Melihat masalah-masalah politik yang timbul pada masa ini maka peneliti memutuskan untuk menjadikan periode Demokrasi Liberal sebagai periode dalam penulisan skripsi.

Adapun untuk lebih spesifik dan lebih fokus, penulis memilih perkembangan salah satu partai yang pada masa itu menjadi peserta pemilu 1955. Selain itu, partai ini juga sebelum pasca kemerdekaan menjadi salah satu partai besar yaitu Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) di wilayah Jawa Barat. Penulis memilih topik tersebut pada awalnya tertarik terhadap perkembangan partai politik yang pada masa Demokrasi Liberal yang mempunyai peranan sangat penting dalam pemerintahan yang pada saat itu menganut sistem parlementer. Setelah membaca bukunya Saefullah Wiralam Adipradja dan M. Wildan Yahya yang berjudul Satu Abad Dinamika Perjuangan Syarikat Islam. Pada saat itu penulis menemukan suatu permasalahan yaitu dalam buku tersebut tidak menjelaskan secara lengkap mengenai kiprah PSII pasca kemerdekaan terutama pada masa Demokrasi Liberal. Pada masa Demokrasi Liberal perkembangan dan peranan partai sangat menjamur karena pada masa ini pemilu pertama kali dilaksanakan. PSII merupakan partai dari Sarekat Islam (SI), yang pada masa sebelum kemerdekaan mempunyai masa yang banyak tetapi hasil pemilu 1955 PSII tidak mendapatkan suara yang banyak dibandingkan dengan partai-partai yang lainnya.

Berdasarkan keingintahuan dari penulis untuk mengkajinya lebih dalam, terhadap kiprah PSII pasca kemerdekaan khususnya pada masa Demokrasi Liberal yang mengalami penurunan dengan kajian lokalitas di Jawa Barat. Adapun alasan mengambil lokalitas Jawa Barat karena disamping lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti Jawa Barat juga merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan taat terhadap ajarannya. Kemudian pada awalnya penulis mengajukan topik tentang Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) di Jawa Barat. Kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Setelah topik tersebut disetujui oleh TIM Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI pada tanggal 28 Maret 2012. Topik tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan pembuatan proposal penelitian yang memuat di antaranya:

- Latar belakang masalah
- Rumusan masalah
- Tujuan penelitian
- Manfaat penelitian
- Metode dan Teknik penelitian
- Tinjauan pustaka
- Sistematika penulisan
- Daftar pustaka

Setelah dipresentasikan dalam seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2012, tema yang diajukan mengalami perubahan secara menyeluruh. Dalam proposal penulisan mengajukan judul “*Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) di Jawa Barat Pada Masa Demokrasi Liberal (1950-1959)*”. Setelah mendapat masukan dari calon pembimbing skripsi yaitu Bapak Prof. Dr. H. Dadang Supardan, M.Pd dan Bapak Moch. Eryk Kamsori, M.Pd maka judul dirubah menjadi “*Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat Periode Tahun 1950-1960*”.

3.4.2. Mengusut Evidensi (Sumber)

Dalam proses menyusut evidensi (heuristik), penulis berpedoman pada pendapat Helius Sjamsudin dalam bukunya metodologi Sejarah (2007:86) mengemukakan bahwa sumber sejarah itu meliputi segala sesuatu yang langsung maupun tidak langsung menceritakan tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lampau. Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan).

Heuristik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan serta mengumpulkan jejak-jejak dari peristiwa sejarah. Kegiatan heuristik yang dimaksudkan sebagai usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Selanjutnya mencari beberapa narasumber terkait dan sejalan dengan judul

penelitian untuk diwawancarai sebagai sumber lisan. Peneliti memfokuskan pada pencarian sumber tertulis dan sumber lisan untuk digunakan dalam menjawab permasalahan yang dibahas. Untuk lebih jelasnya mengenai pencarian sumber tertulis dan sumber lisan akan dipaparkan dibawah ini:

3.4.2.1. Mengumpulkan Sumber Tertulis

Pada tahap pencarian sumber tertulis, penulis mengunjungi institusi-institusi serta toko-toko buku yang dapat memberikan sumber tertulis yang berkaitan dengan keadaan politik dan partai politik pada periode tahun 1950-1960 khususnya Partai Masyumi.

- a. Perpustakaan UPI Bandung, diperpustakaan ini penulis mendapatkan sumber-sumber buku yang menunjang sebagai bahan penelitian penulis seperti mengenai pergulatan ideologi dan aliran-aliran politik Indonesia pada masa Demokrasi Liberal yang terdapat dalam buku pemikiran politik Indonesia 1945-1965. Buku selanjutnya yaitu buku yang membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian seperti buku metodologi sejarah dan buku penelitian kualitatif.
- b. Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah, diperpustakaan ini penulis mendapatkan sumber yang berkaitan langsung dengan bahan penelitian skripsi ini mengenai keterlibatan Persis dalam Partai Masyumi yang terdapat dalam buku sejarah perjuangan Persis 1923-1983.
- c. Perpustakaan Kantor Pusat Persis, diperpustakaan ini penulis mendapatkan sumber-sumber buku yang berkaitan langsung dengan bahan penelitian skripsi ini mengenai keterlibatan Persis dalam Partai Masyumi yang

terdapat dalam buku Persatuan Islam: pembaharuan Islam Indonesia abad XX dan Persis dan Politik: sejarah pemikiran dan aksi politik Persis 1923-1997.

- d. Perpustakaan Kantor Muhammadiyah wilayah Jawa Barat. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber buku yang berkaitan langsung dengan dengan pembahasan skripsi ini mengenai kiprah politik Muhammadiyah dalam Partai Masyumi yang terdapat dalam buku gerakan politik Muhammadiyah dalam Masyumi.
- e. Perpustakaan Dinas Sejarah TNI-AD Jawa Barat. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber buku yang berkaitan langsung dengan pembahasan skripsi ini seperti mengenai perjalanan Partai Masyumi mulai dari terbentuknya hingga dibubarkan, di buku ini juga terdapat struktur-struktur keanggotaan Partai Masyumi secara lengkap yang terdapat dalam buku Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965.
- f. Perpustakaan Batu Api. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber buku yang berkaitan langsung dengan pembahasan skripsi ini mengenai pemilihan umum tahun 1955 dan pergulatan ideologi Islam dalam masalah kenegaraan yang diperjuangkan oleh Partai Masyumi dalam konstituante.
- g. Toko-toko buku, selain ke beberapa perpustakaan peneliti juga mencari sumber-sumber buku yang akan dipakai sebagai bahan penelitian skripsi ini seperti ke toko buku Palasari dan Toga Mas. Namun peneliti tidak mendapatkan buku yang secara langsung berkaitan dengan tema yang diteliti. Tetapi peneliti mendapatkan buku yang bisa menunjang dan

memberikan kontribusi seperti buku para Pengemban Amanah: Pergulatan Pemikiran Kiai dan Ulama di Jawa Barat 1900-1950, Darul Islam-NII dan Kartosuwiryo: Angan-Angan yang Gagal, dan Teori dan Analisis Politik.

Sumber tertulis yang telah didapat kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan penelitian. Penulis mencatat hal-hal penting yang didapat dari tiap sumber, seperti daftar pustaka dan kutipan-kutipan yang diperlukan.

3.4.2.2. Mengumpulkan Sumber Lisan

Di samping mendapatkan sumber-sumber tertulis, selanjutnya penulis mencari informasi langsung kepada orang yang berhubungan dan seaman dengan judul penelitian untuk diwawancarai sebagai sumber lisan. Penulis mengumpulkan data berupa sumber lisan yang didapat melalui teknik wawancara. Melalui penggunaan teknik wawancara tersebut peneliti mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi.

Menurut Kuntowijoyo (2003: 74), mengemukakan bahwa “teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap dari sumber tertulis”. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan wawancara adalah mendapatkan informasi tambahan dari kekurangan atau kekosongan informasi yang ada dari sumber tertulis. Teknik wawancara dilakukan antara pelaku atau saksi dan peneliti. Sebelum wawancara dilakukan, disiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Di mana daftar pertanyaan tersebut dijabarkan secara garis besar. Pada pelaksanaannya, pertanyaan tersebut diatur dan dirahkan oleh peneliti sehingga pembicaraan

berjalan sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji. Apabila informasi yang diberikan oleh narasumber kurang jelas, maka peneliti mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap dan akurat.

Penulis mewawancarai narasumber yang terdiri dari tiga kategori, yaitu: orang yang terlibat langsung dalam peristiwa (pelaku, pendukung, pengikut), orang yang tidak terlibat langsung tetapi menyaksikan, dan orang-orang yang tidak terlibat langsung dalam peristiwa, tetapi mendapat keterangan dari orang yang terlibat dalam peristiwa. Narasumber yang diwawancarai adalah mereka yang mengetahui keadaan dan kegiatan politik Partai Masyumi di Jawa Barat pada tahun 1950-1960. Pemilihan narasumber, penulis memprioritaskan bagi yang terlibat langsung dengan peristiwa sejarah dengan pertimbangan data yang didapatkan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan.

3.4.3. Membuat Catatan Penting

Catatan-catatan penting dan relevan dengan topik, yang ditemukan selama penelitian yaitu berupa catatan-catatan yang didapatkan dari sumber tertulis yaitu berupa sumber buku. Catatan-catatan penting ini berisi tentang informasi seperti catatan-catatan judul buku yang relevan dengan tema skripsi yang penulis teliti. Selain itu, catatan-catatan informasi penting yang terdapat

dalam buku yang sudah dibaca oleh peneliti seperti ditulis poin penting dari informasi tersebut beserta judul buku dan halamannya. Kegiatan ini sangat mempermudah peneliti dalam kegiatan menyusun laporan penelitian dalam bentuk tulisan (Historiografi). Catatan-catatan ini juga akan memperkecil mempermudah peneliti untuk mengingat informasi yang sudah diduplikasinya.

Sedangkan dari sumber lisan, catatan-catatan penting berupa daftar pertanyaan wawancara, jawaban dari narasumber dan poin-poin informasi penting yang didapatkan penulis selama melakukan wawancara. Hal ini dilakukan karena selama melaksanakan wawancara penulis banyak mencatat poin-poin penting dari jawaban narasumber. Kebanyakan dari narasumber dalam menyampaikan jawabannya menggunakan suara yang cepat dan terkadang tidak terlalu jelas.

3.4.4. Kritik Sumber

Setelah melakukan proses pencarian sumber (*heuristik*), maka langkah selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik menurut Sjamsudin (2007:130) adalah “kegiatan-kegiatan” analisis yang harus ditampilkan oleh para Sejarawan terhadap dokumen-dokumen setelah terkumpul yang berupa arsip. Penulis menggunakan kritik sumber terhadap sumber-sumber sekunder yang berupa buku-buku yang telah diperoleh dalam tahap mencari dan mengumpulkan sumber (*heuristik*), kritik sumber dilakukan terhadap sumber utama dan buku penunjang lainnya. Sjamsuddin (2007:131) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi Sejarawan yang erat kaitannya

dalam usaha mencari kebenaran, dimana Sejarawan seringkali dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar. Kritik tersebut secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni kritik eksternal dan kritik internal.

3.4.4.1 Kritik Eksternal

Tahap pertama dalam melakukan kritik sumber yaitu kritik eksternal, kritik eksternal merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber sejarah misalkan melakukan penelitian atas asli atau tidaknya sumber, berarti ini menyeleksi segi fisik dari sumber yang ditemukan. Semua autensitas ini minimal dapat diuji berdasarkan lima pertanyaan pokok seperti kapan sumber itu dibuat, dimana sumber itu dibuat, siapa yang membuatnya, dari bahan apa sumber itu dibuat dan apakah sumber itu dalam bentuk asli atau tidak. Menurut Lucey dalam Sjamsudin (2007:133) bahwa sumber sejarah dapat digunakan dengan aman, paling tidak ada sejumlah lima pertanyaan harus dijawab dengan memuaskan yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau dengan cara lain kesaksian itu telah dirubah?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata (*witness*) yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya (*truth*) dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu?

Kritik eksternal yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini terhadap sumber buku yaitu *pertama*, buku yang berjudul *Partai-Partai Islam di Pentas Nasional 1945-1965*, buku ini menjelaskan tentang pasang surut partai-partai Islam dalam periode tahun 1945-1965, terutama menyangkut

peranan dan organisasi partai-partai Islam tersebut. Salah satu partai Islam yang paling banyak dibahas dalam buku ini adalah partai Masyumi, karena buku ini awalnya ialah sebuah tesis yang berjudul *Masyumi: Its Organization, Role and Position in Indonesia* yang ditulis oleh Deliar Noer untuk mendapat gelar M.A di Universitas Cornell. Buku karangan Deliar Noer ini dapat dikatakan buku sezaman dengan dengan permasalahan yang diteliti yaitu Partai Masyumi pada periode tahun 1950-1960, selain itu buku penulisannya mulai dilakukan pada tahun 1950'an sehingga dalam buku ini terdapat fakta-fakta yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Sumber-sumber yang didapatkan Deliar Noer dalam menulis buku ini banyak menggunakan sumber primer seperti dokumen-dokumen notulen konstituante dari koleksi A.G.Pringgodigdo.

Kedua, Buku Pemilihan Umum 1955 di Indonesia karangan Herbert Feith, Dalam buku ini Herbert Feith menjelaskan secara detail kondisi sosial politik masyarakat Indonesia dalam pemilu 1955, baik mengenai persiapan yang diadakan untuk menyambut pemilu, kampanye, pemungutan suara, serta keadaan setelah pemilu diselenggarakan. Dalam buku ini juga terdapat lebih lengkap hasil pemilu tiap-tiap daerah sampai tingkat kabupaten atau kota se-Indonesia. Herbert Feith juga terjun langsung sebagai peneliti dari mulai tahun 1951-1956 di beberapa wilayah di Indonesia. Sehingga sumber-sumber berupa data dan fakta yang digunakan dalam buku ini tidak dapat diragukan. Data hasil perolehan suara pemilu 1955 baik suara untuk parlemen maupun konstituante di tingkat daerah kabupaten dan kota di wilayah Jawa Barat

peneliti dapatkan dari buku ini, yang awalnya data ini peneliti minta ke kantor arsip daerah Jawa Barat namun tidak tersedia. Dari data tersebut peneliti bisa melihat perolehan suara Partai Masyumi tiap-tiap kabupaten atau kota di wilayah Jawa Barat.

Di samping itu, penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan dengan mempertimbangkan usia narasumber yang disesuaikan dengan tahun kajian peneliti yaitu antara tahun 1950-1960, kemudian kedudukannya pada saat itu, terutama faktor kesehatan saat diwawancarai apakah daya ingatnya masih kuat atau tidak. Proses ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat keberadaannya tidak sama.

Kritik eksternal terhadap narasumber H. Djajamiharja. Berdasarkan umur beliau 79 tahun, maka beliau pada masa tahun 1950-1960 berumur sekitar 20 tahun'an dengan umur tersebut beliau sudah bisa menyaksikan dan mengalami perkembangan Partai Masyumi di Jawa Barat pada saat itu. Di samping itu, dari segi kesehatan beliau masih sehat baik itu dalam segi ingatan, pendengaran maupun ucapan. Sehingga beliau masih bisa diwawancarai.

3.4.4.2. Kritik Internal

Tahap kedua adalah kritik internal, kritik dalam bentuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Menilai isi informasi yang didapatkan adalah dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan

sumber lainnya yang sejenis. Kritik internal sumber tertulis, dilakukan peneliti dengan melihat apakah isi dari buku tersebut memberikan informasi-informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan dibuat berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku. Peneliti juga membandingkan dengan sumber satu dengan sumber yang lainnya, apakah terdapat kesamaan pendapat atau perbedaan. Setelah didapatkan persamaan dan perbedaan tersebut peneliti menilai hal-hal yang dapat dipercaya dan tidak.

Kritik internal yang dilakukan oleh peneliti adalah terhadap buku yang berjudul *Persatuan Islam: Pembaharu Islam Indonesia Abad XX* ditulis oleh Howard. M. Federspiel. Penulis melakukan kritik terhadap isi buku tersebut, salah satunya yaitu mengenai tentang kapan dibubarkannya anggota istimewa dalam Partai Masyumi. Kondisi politik pasca terbentuknya gerakan PRRI permesta memberikan dampak terhadap citra Partai Masyumi yang dipandang sebagai pemberontak oleh pemerintah. Mengantisipasi pembubaran Partai Masyumi oleh pemerintah, anggota-anggota luar biasa masyumi termasuk didalamnya Persis semuanya membubarkan diri dari Masyumi pada bulan Oktober tahun 1958 (Federspiel, 1996:239). Waktu pembubaran anggota luar biasa atau anggota istimewa Partai Masyumi yang dikatakan dalam buku tersebut tidak jelas dengan tanggalnya. Informasi tersebut perlu untuk ditinjau kembali Jika kita lihat pengumuman pemimpin Partai Masyumi tentang keanggotaan istimewa, yang terdapat dalam buku *Sejarah Perjuangan Persis 1923-1983* yang ditulis oleh Dadan Wildan. Pengumuman pemimpin Partai Masyumi ini didapatkan oleh penulis dari arsip Pemimpin Pusat Persis. Dalam

laporan ini salah satu poinnya dijelaskan bahwa pemimpin partai Masyumi telah memutuskan mengakhiri keanggotaan istimewa Partai Masyumi terhitung mulai tanggal 5 Rabiul Awal 1379/ 8 September 1959.

Selain itu, dalam buku yang berjudul *Gerakan Politik Muhammadiyah Dalam Masyumi* yang ditulis oleh Syaifullah, menjelaskan juga tentang pembubaran anggota istimewa Partai Masyumi.

... secara formal hubungan anggota istimewa Masyumi, dalam hal ini adalah Muhammadiyah, Persis, Al-Irsyad, PUI, dan Al-Ittihadiyah dengan Masyumi telah berakhir pada 8 September 1959 sebagai hasil keputusan rapat segi tiga, yaitu panitia rumusan teks penghapusan keanggotaan istimewa Masyumi, PP Masyumi, dan anggota-anggota istimewa Masyumi pada tanggal 4 September 1959 (219;1997).

Berdasarkan perbandingan tiga sumber di atas, sangatlah jelas bahwa secara resmi pembubaran anggota istimewa Partai Masyumi secara resmi dikeluarkan pada tanggal 8 September 1959 bukan pada bulan Oktober 1958.

Untuk sumber lisan, kritik internal dilakukan dengan membandingkan antar hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber yang lain (*cross checking*) dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada, guna meminimalisasi subjektivitas narasumber. Selain itu, penulis juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh peneliti. Tahap ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian. Hasil dari kritik eksternal dan internal menurut penulis merupakan data yang valid. Kemudian data-data inilah yang akan penulis jadikan sebagai bahan bagi penulisan skripsi.

Kritik Internal, berdasarkan hasil wawancara dengan H. Oim

Abdurohim :

Antusias masyarakat Jawa Barat yang besar terhadap Partai Masyumi menjadikan mereka sulit untuk mendukung partai Islam lainnya. Sehingga ketika NU keluar dari Partai Masyumi masyarakat Jawa Barat tetap mendukung Partai Masyumi, walaupun tidak menutup kemungkinan ada sebagian masyarakat Jawa Barat yang awalnya mendukung Partai Masyumi menjadi pendukung NU. antusias ini juga tidak hanya diperlihatkan dikalangan masyarakat biasa tetapi kalangan para ulama dan kiai juga mereka mempunyai antusias yang sama untuk mendukung Partai Masyumi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Mahpud “ keluarnya NU dari Partai Masyumi tidak memberikan dampak yang besar di Jawa Barat. Masyarakat muslim di Jawa Barat masih tetap setia mendukung Partai Masyumi”.

Dari kedua pendapat tersebut menjelaskan bahwa walaupun NU keluar dari Partai Masyumi, masyarakat Jawa Barat masih banyak yang mendukung Partai Masyumi baik itu masyarakat biasa maupun dari kalangan ulama dan kiai. Hasil wawancara ini senada dengan Iskandar dalam buku Para Pengemban Amanah: Pergulatan Pemikiran Kiai dan Ulama di Jawa Barat 1900-1950 (2001), Iskandar menjelaskan bahwa kelompok kiai dan ulama tradisional di Jawa Barat mempunyai cirri agak berbeda dengan para kiai tradisional lainnya, terutama dalam orientasi politiknya. Mereka lebih memilih untuk mendukung Partai Masyumi dibandingkan dengan NU.

3.4.5. Menyusun Hasil Penelitian

Kegiatan menyusun hasil penelitian ini ialah menyusun hasil penelitian atau fakta-fakta kedalam suatu pola yang benar dan berarti, yaitu sistematika tertentu. Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah menggunakan sistematika yang berlaku dalam jurusan Pendidikan Sejarah dengan menggunakan ejaan yang telah disempurnakan. Penulisan skripsi ini mengacu pada buku pedoman karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2011. Penulisan ini ditujukan sebagai salah satu tugas akhir akademis yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam jurusan Pendidikan Sejarah untuk menyelesaikan pendidikan tingkat sarjana. Sistematika penulisan ini dibagi menjadi lima bagian yang memuat pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahapan penyusunan hal-hal yang telah penulis dapatkan kedalam bentuk penulisan skripsi. Dalam penelitian sejarah penulisan hasil penelitian dikenal dengan tahap historiografi yang berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah (Ismaun, 2005: 28).

Pada penulisan laporan penelitian ini penulis menafsirkan fakta-fakta yang terdapat dalam sumber-sumber yang telah difilterasi dan diidentifikasi melalui proses kritik ekstern dan intern. Fakta yang telah didapatkan tersebut kemudian ditafsirkan oleh penulis sehingga peneliti dapat menguji kebenarannya. Penulis melakukan penafsiran terhadap data-data yang

telah dikritik dan menetapkan makna dan fakta-fakta dari data-data yang saling berhubungan tersebut. Setelah kebenaran didapatkan, maka peneliti menggabungkan atau merekonstruksi fakta tersebut menjadi sebuah kesatuan yang dibantu dengan “*historical thinking*”. Hal tersebut dilakukan dengan memikirkan kembali masa lalu seolah-olah penulis mengalami dan menjadi pelaku pada peristiwa yang terjadi pada masa lalu, sehingga penulis dapat memperoleh gambaran tentang permasalahan yang dikaji.

Penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang terdapat dalam skripsi ini, menggunakan filsafat deterministik. Menurut Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin (2007: 163) filsafat sejarah deterministik ini menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia sebagai “robot” yang tindakannya dipengaruhi oleh faktor-faktor luar. Tenaga-tenaga yang di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti geografi, etnologi, sistem ekonomi dan sosial. Alasan peneliti menggunakan filsafat deterministik ini karena, semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu kondisi sosial, dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

Filsafat deterministik mempunyai beberapa bentuk, penulis memilih menggunakan bentuk penafsiran sintesis (Sjamsuddin, 2007: 170). Penafsiran sintesis menjelaskan bahwa penafsiran yang mencoba menggabungkan semua faktor dan tenaga menjadi penggerak sejarah. Dalam penafsiran ini, penulis memandang bahwa tidak ada faktor tunggal yang cukup untuk menjelaskan

semua peristiwa sejarah. Semua faktor akan saling berkaitan dan manusia tetap menjadi pemeran utama dalam sejarah tersebut. Penulis menafsirkan berbagai fakta yang berasal dari sumber tertulis. Penafsiran terhadap sumber tertulis dilakukan dengan pemikiran secara mendalam terhadap berbagai pendapat dari peneliti sebelumnya, mengenai dinamika politik Indonesia tahun 1950-1960. Dengan demikian, peneliti mendapatkan jawaban dari setiap perbedaan yang diungkapkan oleh para peneliti sebelumnya.

Pada skripsi ini, faktor-faktor yang mempengaruhi adalah adanya faktor keinginan sebagian umat Islam menggunakan ideologi Islam sebagai dasar negara Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut seluruh organisasi umat Islam di Indonesia sepakat untuk mendirikan suatu partai yaitu Partai Masyumi. Terbentuknya Partai Masyumi diharapkan akan mencapai tujuan tersebut. Namun dalam perkembangannya terjadi perpecehan dalam Partai Masyumi yang mengakibatkan keluarnya NU, PSII dan Perti. Hal tersebut mengakibatkan berkurangnya dukungan terhadap Partai Masyumi sehingga perolehan suara Partai Masyumi dalam pemilu 1955 masih di bawah PNI. Pertarungan Partai Masyumi yang menginginkan Islam sebagai dasar negara dengan kaum sekuler yang tidak setuju semakin terlihat dalam suasana sidang konstituante yang tidak menghasilkan keputusan yang seharusnya. Selain oleh Partai Masyumi Ideologi Islam sebagai dasar negara juga diperjuangkan oleh gerakan Darus Islam atau DI-TII Kartosuwiryo di Jawa Barat. Namun, bedanya gerakan DI-TII Kartosuwiryo mereka tidak mengakui kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai suatu negara yang

dipimpin oleh orang-orang sekuler. Keberadaan DI-TII ini oleh pemerintah dianggap sebagai pemberontak dan merupakan organisasi terlarang.

Faktor lainnya yaitu terbentuknya aliran-aliran politik yaitu dengan terbaginya partai politik dalam beberapa aliran pemikiran politik yang memberikan warna terhadap kondisi perpolitikan pada masa tahun 1950-1960. Sumber aliran pemikiran politik di Indonesia itu terbagi dalam dua sumber utama. *Pertama*, yang bersumber pada tradisi dan *kedua*, yang bersumber dari luar (aliran pemikiran barat). Kedua arus sumber utama tersebut melahirkan lima aliran pemikiran politik dalam masyarakat, yakni; *komunisme, sosialisme demokratik, nasionalisme radikal, Islam, dan Tradisionalisme Jawa*. Kondisi ini mengakibatkan kinerja pemerintah yang tidak stabil, karena persoalan-persoalan ideologi yang sulit untuk dikompromikan. Hal ini juga memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat yang kurang sejahtera baik itu secara ekonomi maupun pendidikan, sehingga masih banyak masyarakat yang hidup miskin dan buta huruf. Pembagian ideologi ini menjadi salah satu faktor tidak terwujudnya suatu negara Islam yang dicita-citakan Partai Masyumi.

Berbagai penafsiran yang telah didapatkan dikaitkan menjadi beberapa fakta, disusun ke dalam sebuah skripsi. Di dalam skripsi ini tertuang berbagai hal yang telah dilakukan dan dihadapi oleh penulis dalam melakukan penelitian. Selain itu, dituangkan pula berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Fakta yang didapat oleh penulis tidak hanya ketika melakukan penelitian saja, namun peneliti juga mendapatkannya ketika penulisan laporan

ini sedang disusun. Fakta baru ini memberikan informasi dan kontribusi yang penting sehingga penulisan laporan ini menjadi lebih baik lagi. Fakta baru juga dicari oleh penulis ketika merasa ada yang kurang dalam penelitian ini.

3.4.6. Menyajikan Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan melalui karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul ‘Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat Periode Tahun 1950-1960’. Melalui skripsi ini penulis dapat mengkomunikasikan semua hasil penelitian yang telah diperoleh kepada para pembaca.

Skripsi ini disusun ke dalam lima bab, yang terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan, dan Kesimpulan. Pembagian penyusunan kedalam lima bab ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap karya tulis ini.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan kerangka pemikiran mengenai pentingnya penelitian terhadap “Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat Periode Tahun 1950-1960”. Untuk memfokuskan penelitian maka bab ini dilengkapi pula dengan rumusan masalah. Bab ini juga memuat mengenai tujuan penelitian, penjelasan judul, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini akan mengkaji kajian Pustaka dan Kerangka Teoritis, mengemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu “Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat Pada Periode 1950-1960”.

Kemudian penulis akan mengemukakan penjelasan mengenai konsep-konsep yang relevan dengan tema yang akan dikaji, serta menyediakan suatu kerangka pemikiran yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam membuat analisis.

Bab III Metodologi Penelitian, bab ini akan menjelaskan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan sumber yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh penulis. Diantaranya mengusut evidensi, yaitu proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. membuat catatan-catatan penting. Kritik, yaitu melakukan penilaian secara intern dan ekstern terhadap data yang telah diperoleh dalam langkah sebelumnya, untuk mendapatkan berbagai informasi yang akurat berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Penyusunan hasil laporan penelitian yang sesuai dengan sistematika karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2011, dan tahap penyajian laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah skripsi.

Bab IV Dinamika Partai Masyumi di Jawa Barat periode Tahun 1950-1960, bab ini merupakan pemaparan atas jawaban pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Bab dikembangkan menjadi dua sub bab yaitu sub bab *pertama* mengenai gambaran umum provinsi Jawa Barat tahun 1950-1960, yang meliputi kondisi geografis dan administratif Jawa Barat, dan kondisi sosial masyarakat Jawa Barat. Sub bab *kedua*, mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, latar belakang banyaknya pendukung Partai Masyumi di Jawa Barat tahun 1950-1960, perkembangan

Partai Masyumi di Jawa Barat tahun 1950-1960, dan kondisi politik Partai Masyumi di Jawa Barat setelah dibubarkan pada tahun 1960.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, bab ini akan dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menguraikan hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini, dan rekomendasi dari penulis yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini khususnya dengan pembelajaran sejarah di Sekolah.

